

# Rasa Memiliki Komunitas Nelayan Terhadap Instalasi TNI Angkatan Laut

Ahmad Burhan Wijaya<sup>1\*</sup>

[1] Universitas Hang Tuah, Indonesia.

## Abstract

This study is aimed to describe the extent to which the sense of community of Paiton Fisherman under the nurture of the Indonesian Navy (TNI AL) toward the existence of TNI AL Installations. The well-being of the Fisherman community covers individuals and groups due to collective activities and Government development programs. This study uses a qualitative approach using semi-structured interviews with five people and 5 TNI AL military personnel in Pesisir-Sumberanyar village, Paiton-Probolinggo. The result: 1) membership, 2, influence, 3) sharing of emotional experience, 4) integrity and the fulfillment of needs (security, pride, and economy). A sense of community facilitates active participation and reinforces social capital toward community development. TNI AL institutions are suggested to encourage the Fisherman community to synergize for TNI AL activities. Selecting respondents with more variant backgrounds will enrich the research results for the following research.

**Keywords:** sense of community; Indonesian Navy installations; fisherman community

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2022-12-23 | Published: 2023-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v12i2.6852>

Vol 13, No 1 (2023) Page: 106 – 118

(\*) Corresponding Author: Ahmad Burhan Wijaya, Universitas Hang Tuah, Indonesia,

Email: [alfinadich@gmail.com](mailto:alfinadich@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Dusun pesisir desa Sumberanyar Kecamatan Paiton memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paiton. TPI Paiton berubah nama menjadi IPP (Instalasi Pelabuhan Perikanan) Paiton, menjadi IP2SKP (Instalasi Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan) Paiton, dan kemudian IPPPP (Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai) Paiton. Kegiatan IPPPP Paiton sebagai pusat kegiatan perikanan laut dan kegiatan ekonomi, juga interaksi antara nelayan dengan konsumen produk tangkapan, seperti pedagang pasar, restoran dan rumah makan. Aktivitas pada IPPPP Paiton yaitu pelayanan jasa, perdagangan, pekerja penggiat usaha perikanan dan penunjang ([kompasiana.com](https://kompasiana.com), 8 Juni 2021). Selain Pelabuhan Perikanan Paiton, Dusun Pesisir dikenal dengan instalasi militer berupa “lapangan tembak” Paiton yang merupakan tempat latihan militer Sekolah Artileri, Sekolah Navigasi Bahari, Sekolah Senjata bawah

Air Komando Pendidikan Operasi Laut (Kodikopsla) Kodiklat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Kodiklatal).

Instalasi militer sekaligus merupakan daerah latihan militer adalah wilayah yang disiapkan atau digunakan untuk meningkatkan kemampuan perorangan dan/atau satuan dalam rangka menghadapi kemungkinan ancaman musuh (Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2014). Instalasi militer di Paiton memiliki konstruksi bangunan baru berupa kompleks simulator tempur terpadu. Fitur yang dihadirkan mencakup pola peperangan di laut, radar pengendali tembakan, *Combat Management System* (CMS) dan sistem komunikasi (indomiliter.com, 18 Februari 2021). CMS GFR (Gunnery Firing Range) yang dibangun di Paiton merupakan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia, bahkan di ASEAN. GFR mulai difungsikan Kodikopsla pertama kali pada awal 2020 dan dibangun sejak 2018. Fasilitas ini mirip seperti yang sudah ada di Italia dan di Australia (cnnindonesia.com, 18 Feb 2021). Paiton terdapat fasilitas pelatihan untuk senjata kaliber 12,7 mm, 20 mm, 37 mm dan 40 mm, 76 mm (indomiliter.com, 19 Desember 2018). Meriam Oto Melara 76 mm adalah meriam dengan kaliber 76 mm X 900 mm (*complete round*) yang dapat melepaskan tembakan 85 proyektil per menitnya. Kecepatan luncur proyektil mencapai 900 meter per detik, dengan jarak tembak efektif mulai dari 5 km sampai 20 km (indomiliter.com, 25 Novembar 2019). Uji penembakan melalui remote dengan menggunakan CMS GFR buatan BUMN PT Len Industri dilakukan pada 21 November 2019 dan 11 Februari 2021 (indomiliter.com, 18 Februari 2021).

Masyarakat nelayan beraktivitas dan tinggal berdekatan dengan instalasi TNI dalam wilayah yang sama di dusun pesisir Desa Sumberanyar. Warga di pesisir Paiton mayoritas bekerja sebagai nelayan, karena itu jika ada nelayan yang terpaksa tetap melaut guna menghidupi keluarganya, maka dilarang mendekati area target sasaran tembak. Himbauan itu diberlakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pihak TNI AL tetap berpegang teguh pada prinsip *Zero Insiden*, dimana pada saat latihan berlangsung tidak ada insiden yang dapat merugikan semua pihak, khususnya para nelayan (lintasdaerahnews.com, 20 Maret 2022; teroponginformasi.com, 20 Maret 2022).

Aktivitas masyarakat nelayan sehari-hari tergantung cuaca atau musim; sementara aktivitas latihan dan praktek dari instansi TNI AL sudah terjadwal. Konsekuensi bagi masyarakat nelayan berusaha menyesuaikan aktivitas rutin melaut dengan pelaksanaan kegiatan militer yang sudah ditetapkan Kodikopsla Kodiklatal. Aktivitas melaut masyarakat nelayan mengikuti ketentuan Standard Operasi Prosedur (SOP) keselamatan dan keamanan kerja terkait dengan bahaya tembakan atau ledakan demolisi. Kegiatan latihan menembak terselenggara selama 1 minggu saat pagi sampai sore, tidak bersamaan waktu dengan kegiatan nelayan.

Peristiwa-peristiwa diatas menunjukkan keberadaan instalasi TNI AL dan masyarakat nelayan memiliki aktivitas berbeda yang berlangsung pada wilayah yang sama yaitu aktivitas latihan dan praktek militer di "lapangan tembak" Kodikopsla Kodiklatal dan aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paiton. Realitanya kegiatan bersama dilakukan dengan melibatkan TNI AL dan masyarakat sekitar lapangan tembak berupa kegiatan bakti sosial yang merupakan bentuk perhatian dan kepedulian TNI terhadap lingkungan sekitar agar tetap terjaga dan lestari (jatimnet.com, 24 Maret 2022). Kegiatan bakti sosial membersihkan dan melestarikan lingkungan di Pesisir Pantai Desa Sumberanyar dan Pelabuhan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paiton Probolinggo dengan mengajak siswa Pusat Pendidikan Pelaut (Pusdikpel) Kodikopsla Kodiklatal, masyarakat sekitar dan seluruh komponen Forkopimda Probolinggo (Kadis Lingkungan Hidup Probolinggo Dwi Joko Nurjayadi, Perwakilan Kasrem 083/Baladhika Jaya, Perwakilan Dandim 0820/Probolinggo, Perwakilan Kapolres Probolinggo, Plt Camat

Paiton Abdul Bari dan Kades Sumberanyar) (abadinews.id., 27 Maret 2022; portal-komando.com., 24 Maret 2022). Kegiatan lainnya membantu pemasangan paving di halaman Mushola Nurur Rahmah milik masyarakat Desa Sumberanyar di Paiton Probolinggo. "Sudah menjadi instruksi dan arahan Kodiklatal bahwa keberadaan kita ditempat latihan atau dimana saja dalam melaksanakan operasi harus ada manfaatnya di masyarakat sekitar" (bangsaonline.com, 23 Juni 2022; dorrnlinenews.com., 23 Juni 2022).

Dusun Pesisir termasuk dalam Penataan Wilayah Pertahanan Nasional Negara berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2014 sehingga aspek pertahanan dan aspek kesejahteraan yang berkelanjutan menjadi perhatian semua instansi pemerintah dan masyarakat nelayan. Kedua aspek yaitu aspek pertahanan sekaligus aspek kesejahteraan penting bagi peneliti dan pemimpin masing-masing komunitas yang berbeda yaitu komunitas masyarakat nelayan dan komunitas instalasi TNI AL yang akan memperkuat hubungan baik dan menciptakan kesejahteraan kolektif diantara kedua komunitas tersebut. Apalagi berkenaan dengan kebutuhan manusia dalam berinteraksi, salah satu hal yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah dengan bergabung atau menjadi bagian dari sebuah komunitas. Kebutuhan untuk memiliki merupakan kebutuhan mendasar manusia (Baumeister & Leary, 1995).

McMillan dan Chavis (1986) mengemukakan komunitas dapat dibagi menjadi komunitas lokal dan relasional. Komunitas lokal merupakan komunitas yang terbentuk berdasarkan letak geografis yang sama. Komunitas lokal adalah komunitas yang berkembang berdasarkan kedekatan tempat tinggal anggotanya. Komunitas relasional ialah berupa hubungan antar manusia yang tidak terbatas wilayah tempat tinggal saja, melainkan karena adanya hubungan antar pribadi, seperti kelompok pertemanan yang memiliki hobi, minat dan kepentingan yang sama.

Rasa memiliki komunitas telah menjadi topik utama dalam banyak penelitian psikologi komunitas. Individu dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta sistem dalam lingkungan merupakan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian-penelitian tentang rasa memiliki komunitas (Hombrados-Mendieta, dkk., 2013; Mak dkk., 2009; Obst dkk., 2002; Sonn & Fisher, 1996) termasuk lingkungan, sekolah, tempat kerja, kelompok minat, imigran, dan komunitas internet atau *cyberspace* (Brodsky, 2009; Brodsky & Marx, 2001) dan *setting* militer (Wombacher & Felfe, 2012). Penelitian pada *setting* komunitas militer menunjukkan hasil bahwa pemimpin dalam setiap unit di kapal militer angkatan laut Jerman dapat berperan baik untuk menguatkan rasa memiliki komunitas pada awak kapal sehingga seluruh awak kapal memiliki performa yang baik (Wombacher & Felfe, 2012).

Rasa memiliki komunitas merupakan hal yang penting bagi masyarakat nelayan sebagai aset sumberdaya lokal yang menopang keberadaan instalasi TNI sebagai ruang pertahanan Nasional. Bagaimanakah rasa memiliki komunitas masyarakat nelayan dengan keberadaan instalasi TNI AL "lapangan tembak"? Bagaimanakah persepsi masyarakat nelayan yang tinggal berdekatan dalam satu wilayah dengan instalasi TNI AL dengan aktivitas yang berbeda? Peneliti ingin mengisi kesenjangan penelitian di Indonesia tentang rasa memiliki komunitas masyarakat nelayan terhadap instalasi TNI AL dikaitkan dengan konteks penataan/pengelolaan wilayah Nasional oleh pemerintah secara terencana dan terpadu yang mengkaitkan antara aspek pertahanan dan aspek kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan dengan melibatkan segenap masyarakat.

## METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Creswell (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh seorang individu atau sekelompok individu yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

Partisipan ditentukan dengan cara dipilih secara sengaja oleh peneliti. Wawancara dan observasi kepada 5 warga masyarakat nelayan yang tinggal di sekitar instalasi TNI AL "lapangan tembak" dan 5 personel TNI AL yang berdinasi di Instalasi militer. Observasi terhadap objek-objek fisik bangunan dan lingkungan sekitar instalasi militer, kegiatan yang berlangsung di instalasi militer, dan kegiatan pertemuan antara personel TNI AL dan masyarakat nelayan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 25 Maret 2022 saat berlangsungnya kegiatan Latihan dan Praktek menembak meriam, artileri dan demolisi siswa Kodiklatlata Dikmata XL/1 TA 2021 Jurusan Meriam, Dikmata XL/1 TA 2021 Jurusan Rudal, Dikmata XL/1 TA 2021 Jurusan Amunisi. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan lagi pada tanggal 2 Agustus 2022 hingga 12 Agustus 2022 ketika instalasi TNI AL tidak menyelenggarakan kegiatan menembak, hanya kegiatan pemeliharaan, perawatan dan penjagaan instalasi TNI AL. Selanjutnya pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2022 saat observasi dan peninjauan pada kegiatan latihan praktek menembak meriam dan demolisi siswa Dikpspespa Perwira Atas Air dan Perwira Bawah Air, Dikmaba XLII/1 serta Diktukba LIII Jurusan SBA dan SAA.

Instrumen wawancara semi terstruktur berlandaskan pada 4 dimensi teori rasa memiliki komunitas dari McMillan & Chavis (1986) dan Peterson, Speer, Hughey, dkk., (2008) sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Rasa memiliki komunitas didefinisikan sebagai perasaan memiliki dan menjadi bagian dari organisasi atau kelompok (*membership*), kemampuan yang dipersepsi dimiliki individu untuk membuat perbedaan sebagai bagian dari kelompok untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan komunitas untuk mempengaruhi individu (*influence*), keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi oleh sumber daya yang diterima melalui komitmen mereka untuk bersama (*Integration and fulfillment of needs*), dan hubungan emosional bersama dalam suatu komunitas yang terbentuk dari interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama (*shared emotional connection*) (McMillan & Chavis, 1986; Peterson, Speer, Hughey, dkk., 2008).

Analisis data melibatkan pengumpulan data secara terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para subjek (Creswell, 2014). Uji keabsahan yang digunakan untuk membuktikan kredibilitas adalah teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik analisa data adalah analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola atau tema yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Data dikelompokkan berdasarkan tema-tema, dan dianalisis menggunakan konstruk teoretis yang relevan (Poerwandari, 2011).

## RESULT AND DISCUSSION

Ciri khas masyarakat nelayan yang tinggal di lingkungan sekitar instalasi TNI bahwa sebagian besar suku Madura, bermata pencaharian nelayan dan beragama Islam. Masyarakatnya ramah, peduli dengan tetangga, bergotong royong dan saling membantu walaupun dari segi kehidupan sehari-hari masih tergolong menengah ke bawah. Konteks lingkungan dianggap dapat menjaga atau mengembangkan rasa memiliki komunitas diantara anggota komunitas dikaitkan dengan ciri atau keistimewaan yang ada pada lingkungan tersebut (Neal & Neal, 2014). Tampak seperti kutipan wawancara terhadap masyarakat nelayan:

*“yang sering diceritakan warga rata-rata hasil tangkap ikan sepi, jadi secara garis besar warga nelayan disini secara ekonomi kehidupannya hampir merata apa yang didapat sekarang itu yang buat makan... (PA, 26 Oktober 2022).*

Hasil penelitian dijabarkan dalam tema-tema berdasarkan dimensi rasa memiliki komunitas sebagai berikut:

### **Tema 1: Keanggotaan (*membership*)**

Perasaan masyarakat nelayan memiliki terhadap instalasi TNI AL karena adanya perasaan diterima dan menjadi bagian dari instalasi TNI AL dengan menjalin pertemanan dan keterbukaan secara personal antara masyarakat nelayan dan personel TNI AL di Instalasi TNI AL. Masyarakat nelayan mengetahui pendapat warga lainnya tentang diri mereka dan mengenal identitas warga lainnya dalam komunitas nelayan sebagai warga yang memiliki kekompakan dan gampang diatur. Mereka saling mempercayai satu sama lainnya, saling terikat satu sama lain dalam budaya yang sama dan menjadi bagian dalam komunitas dan memiliki arti bagi anggota lainnya dan kelompok, memiliki keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota dapat terpenuhi melalui komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Rasa memiliki komunitas meliputi perasaan memiliki yang menyiratkan penerimaan oleh suatu kelompok. Rasa komunitas memberikan persepsi keamanan yang mendorong pengungkapan diri dan keintiman dari anggota (McMillan, dalam Mamonov, 2016).

Penanda fisik yang membatasi wilayah antara perkampungan masyarakat nelayan dusun pesisir dan instalasi TNI AL adalah pembatas wilayah instalasi TNI AL berupa gapura pintu gerbang, logo bertuliskan “Lapangan Tembak Kodiklatal” dan tembok yang mengelilingi areal wilayah instalasi TNI AL. Personel TNI AL mengenakan baju seragam TNI sebagai atribut formal yang wajib digunakan sebagai bagian dari personel pertahanan negara, sementara masyarakat nelayan dusun pesisir mengenakan busana seperti kaos dan celana “doreng” TNI. Masyarakat nelayan mengetahui dan mematuhi tata aturan yang ada di wilayah instalasi TNI “lapangan tembak”. Pencapaian sepenuhnya dari rasa memiliki komunitas adalah merasakan aman secara emosional yang dibangun melalui keanggotaan dalam lingkungan atau komunitas, mempersepsikan rasa memiliki terhadap kelompok, dan identifikasi dengan dan dalam lingkungan atau komunitas yang lebih besar (McMillan & Chavis, 1986; Peterson, Speer, & McMillan, 2008). Hasil wawancara dengan salah satu personel TNI AL:

*“Jika kami ada kesulitan dan butuh bantuan di sekitar komunitas nelayan ada yang kami mintai tolong seperti tokoh agama, tokoh nelayan dan pemuda setempat, merekapun bisa kita mintai tolong secara baik dan ikhlas. Selama ini jika ada warga yang mengalami kesulitan, maka warga yang lain akan dengan senang hati membantu” (SG, 21 Maret 2022).*

## Tema 2: Pengaruh

Perasaan masyarakat nelayan sebagai bagian dari instalasi TNI AL memiliki pengaruh bagi sesama warga dusun pesisir dan personel TNI AL serta memiliki hubungan emosional yang kuat dengan menghadiri undangan pertemuan untuk mendengarkan secara langsung informasi jadwal latihan dan praktek di instalasi TNI AL dan mengikuti kesepakatan tugas yang sudah ditetapkan dalam pertemuan. Saat pertemuan tersebut selain memecahkan masalah bersama, mereka dapat bertanya dan memberi saran, pendapat dan informasi mengenai situasi dan kondisi laut musiman laut saat angin dan cuaca menguntungkan atau sebaliknya saat cuaca yang memerlukan kewaspadaan tinggi.

Masyarakat nelayan tidak menunggu mendapat informasi jadwal dan kegiatan menembak, namun secara aktif bertanya kepada personel TNI AL tentang kepastian pelaksanaan kegiatan latihan praktek di instalasi TNI AL sehingga aktivitas melaut tetap bisa berlangsung fleksibel. Rasa memiliki komunitas dapat menjadi motivasi individu untuk menjadi individu yang lebih baik lagi (Forenza & Lardier, 2017). Kekuatan rasa memiliki komunitas pada diri individu akan tampak pada komunitas secara keseluruhan. Rasa memiliki komunitas berhubungan positif dengan keikutsertaan individu dalam komunitas dan juga meningkatkan tingkat pengembangan komunitas. Rasa memiliki komunitas juga dapat membuat anggota komunitas merasa bertanggung jawab layaknya pemimpin dalam suatu komunitas (Atiglo. dkk, 2018). Masyarakat nelayan *menyesuaikan dan kooperatif dengan keadaan lapangan tembak disaat ada latihan maupun tidak ada latihan. Warga sekitar tidak ada masalah dengan adanya lapangan tembak* seperti melaut dalam jarak aman jangkauan tembakan. Seperti cuplikan wawancara dengan warga dusun pesisir:

*Semua berjalan normal rutinitas warga nelayan... Dan mereka bekerja sesuai waktunya kecuali kalo pas ada latihan nembak... warga nelayan lokal sudah paham kapan harus melaut dan area mana yang aman. Dan untuk menembak sendiri digelar biasa mulai dari jam 7 pagi setelah apel pagi dan diakhiri pada sore sekitar ashar... Karena ashar para nelayan sudah mulai berangkat aktifitas...Dan para nelayan akan datang dari aktifitas sekitar jam 01.00 s/d 03 (SP, tanggal 3 Agustus 2022)*

Rasa memiliki komunitas ditunjukkan dari andil masyarakat nelayan mendukung penyelenggaraan kegiatan menembak dengan bekerja bersama secara sukarela membantu memelihara kebersihan instalasi TNI AL, membantu personel TNI AL dalam memasang memasang tanda sasaran di tengah laut sesuai jangkauan *jarak tembak batas terjauh kurang dari 2 mil dan diberi tanda atau sasaran dengan memasang bendera merah pada sasaran dan bendera merah pada batas kanan dan kiri.* Rasa memiliki komunitas berpengaruh secara positif dengan partisipasi aktif komunitas (Chavis, 1990; Nilsen, 2006; Nowell, 2014; Talo dkk., 2014). Kutipan wawancara terhadap masyarakat nelayan:

*"Kalo pas acara pembersihan total warga sekitar berbondong bondong ikut pembersihan. Warga sekitar sangat antusias sekali bertanya kapan akan ada latihan menembak lagi. Biasanya warga dengan melihat anggota TNI AL bersih-bersih menyeluruh, wargapun ikut membantu bersih-bersih... Pada saat ada kegiatan di lapangan tembak, warga secara bersama-sama membantu membersihkan wilayah pantai dalam area lapangan tembak, baik sebelum kegiatan dimulai maupun setelah kegiatan selesai. (PA, 27 Oktober 2022).*

Bantuan tidak sekedar berupa pertolongan tenaga, bahkan ketika ada masyarakat nelayan menghadapi permasalahan yang dirasakan penting dan mendesak,

mereka mengadu dan mendatangi personel TNI AL dan instalasi TNI AL untuk meminta bantuan dan pertolongan. Mereka saling mengunjungi dan memperdulikan antar warga dusun pesisir dan personel TNI AL. Rasa memiliki komunitas diartikan sebagai perasaan bahwa para anggota suatu komunitas terkait dengan rasa memiliki terhadap suatu komunitas, perasaan saling mengkhawatirkan antar anggota dan peduli dengan kelompok mereka, dan berbagi keyakinan yang dibutuhkan anggota yang akan dipenuhi dengan komitmen bersama (McMillan & Chavis, dalam Mamonov, 2016)

Hasil wawancara dengan personel TNI AL yang berdinasi di instalasi TNI AL

*Terutama bantuan tenaga kalo lapangan tembak mau ada kegiatan, banyak masyarakat yang datang membantu pembersihan. Selama ini warga sukarela ikut memberikan bantuan tenaga untuk membantu ikut mengawasi kemungkinan ada orang luar yang mau masuk lapangan tembak, ikut merawat dan pembersihan area sekitar lapangan tembak. Mengenai bantuan yang diberikan kepada lapangan tembak yang berupa bantuan tenaga seperti pada saat-saat menjelang latihan dengan areal seluas ini kita minta bantuan untuk pembersihan di sekitar pinggir pantai yang berbatasan dengan kediaman warga, merekapun dengan ikhlas dan senang secara beramai-ramai ikut membantu pembersihan tua muda laki-laki dan perempuan, intinya mereka itu mengerti akan keadaan lapangan tembak yang rutinitas dipakai sebagai tempat latihan siswa-siswa TNI AL (SR, tanggal 26 Oktober 2022).*

### **Tema 3: Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (*integration and fulfillment of needs*)**

Masyarakat nelayan memiliki perasaan senang dengan status mereka menjadi warga dusun pesisir dengan berada di wilayah yang berdekatan dengan instalasi TNI AL dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan personel TNI AL. Individu dan kelompok sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, yang pada akhirnya mempengaruhi pikiran, tindakan dan emosi dari individu (Jason, dkk., 2015; Stevens, dkk., 2011). Mereka juga merasa bahwa instalasi militer dapat memenuhi kebutuhan secara personal dengan saling memberi dan menerima. Pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan yang baru dengan informasi-informasi keselamatan kerja, dan memiliki lingkungan untuk melakukan kegiatan bersama personel TNI AL dan warga sekitar. Masyarakat nelayan memenuhi kebutuhan orang lain sekaligus memenuhi kebutuhannya sendiri yang mendatangkan kemajuan bagi dusun pesisir. Temuan penelitian sesuai dengan yang dikemukakan McMillan & Chavis (1986) tentang rasa memiliki komunitas dapat digunakan sebagai indikator bagi ketersediaan dan kualitas dukungan sosial yang ada dalam suatu komunitas. Rasa memiliki komunitas merupakan keyakinan bersama anggota bahwa kebutuhan dalam dirinya akan terpenuhi dengan interaksi positif antar anggota. Rincian salah satu wawancara terhadap personel TNI AL sebagai berikut:

*“Warga sekitar sangat antusias sekali bertanya kapan akan ada latihan menembak lagi. Biasanya warga dengan melihat anggota lapangan tembak sudah melihat bersih-bersih menyeluruh, wargapun ikut membantu bersih-bersih secara tidak langsung dapat dinilai kalo ada latihan menembak itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi warga nelayan disini... Karena disamping jadi ajang pembuktian bahwa kampung disini harum namanya bisa dinilai warga desa lain karena daerah dia ini bukan daerah sembarangan atau daerah yang dianggap sebelah mata lagi yang kedua warga juga ketiban rejeki dari perputaran ekonomi karena setiap siswa ataupun anggota pasti akan ada transaksi jual beli dalam artian konsumsi positif yang ketiga selain ada baksos dengan adanya undangan untuk tokoh dan pejabat setempat untuk merasakan menembak pistol itu bagian*

*dari suatu kebanggaan bagi warga setempat karena banyak orang penting di Paiton sini yang datang di lapangan tembak". (RA, tanggal 22 Maret 2022)*

Keberadaan Instalasi TNI AL memberikan nilai tambah secara ekonomi terhadap potensi-potensi yang ada di Dusun Pesisir dengan peningkatan pendapatan warga dusun pesisir dengan membuka usaha warung atau berjualan. Ungkapan warga dusun pesisir sebagai berikut:

*... warga juga ketiban rejeki dari perputaran ekonomi karena setiap siswa ataupun anggota pasti akan ada transaksi jual beli dalam artian konsumsi positif (AG, tanggal 3 Agustus 2022)*

#### **Tema 4: Berbagi pengalaman emosional (*shared emotional connection*)**

Perasaan memiliki komunitas terhadap instalasi militer juga terungkap dari kebanggaan masyarakat nelayan bahwa keberadaan instalasi TNI AL dapat mempengaruhi dusun pesisir sehingga dusun menjadi rapi, bersih dan aman serta mendapat pujian dusun-dusun lainnya. Keikutsertaan menjadikan masyarakat nelayan merasa lebih memiliki makna dan arti dalam bermasyarakat melalui komitmen untuk mencapai tujuan bersama, memiliki harapan tentang masa depan dusun pesisir dan instalasi TNI AL. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa fungsi rasa memiliki komunitas sebagai indikator positif pengembangan dan *well-being* (Lardier, 2018; Lardier, MacDonnell, Barrios, Garcia-Reid, & Reid, 2017). Berikut kutipan wawancara terhadap nelayan dusun Pesisir:

*"...jadi kalo dilihat dari latar belakang desa perkampungan lapangan tembak sini yang dulu dianggap dari warga desa sebelah adalah desa yang tertinggal dalam artian karena disini terdapat tempat pelacuran dan sdm yang rendah sehingga dari dulu bisa dikatakan warga sini dianggap sebelah mata dan rendah dihadapan warga desa yang lain... Dan setelah lapangan tembak ini menjadi besar dan rapi indah berseri menjadikan icon warga disini secara berjalannya waktu dan menjadikan warga disini mulai gak dipandang rendah lagi secara tidak langsung adanya lapangan tembak disini menaikkan derajat warga lokal sekitar lapangan tembak..." (PA, tanggal 27 Oktober 2022)*

Masyarakat nelayan mengharapkan status sebagai warga dan tetap tinggal di dusun pesisir selamanya karena orangtua dan anak istri di dusun pesisir. Disamping keluarga, masyarakat nelayan memiliki teman dari instalasi TNI AL untuk berdiskusi dan bercakap-cakap. Komunikasi dan interaksi yang intens antar warga dusun pesisir dan warga lainnya antar warga dan personel TNI AL di instalasi TNI AL dengan rasa saling percaya meningkatkan ikatan yang kuat terhadap instalasi TNI AL. Hubungan yang harmonis dan kekeluargaan dari adanya perasaan akrab dalam berbagi cerita menyelenggarakan berbagai kegiatan bersama, senang bisa sering bertemu dan menikmati kumpul dengan warga lainnya dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial atau undangan dari masyarakat nelayan yang bersifat personal. Seseorang yang membina hubungan berdasarkan kesamaan dan kedekatan satu sama lain dengan memberikan kesempatan mengembangkan penghargaan terhadap keberagaman dari lingkungan yang berbeda-beda meningkatkan rasa memiliki komunitas. Persepsi anggota komunitas terhadap lingkungan (ukuran subjektif), bukan lingkungan secara objektif sebagai prediktor rasa memiliki komunitas. Persepsi anggota komunitas terhadap lingkungan juga dapat memediasi hubungan antara lingkungan (secara objektif) dan rasa memiliki komunitas (French, dkk, 2014). Wawancara terhadap personel TNI AL tentang hubungan personal dengan masyarakat nelayan sebagai berikut:

*"apabila ada kematian kami hadir, ada acara pernikahan atau lainnya kami pasti*

*diundang juga, apabila ada yang sakit kami yang mengarahkan harus begini begitu pokoknya dia itu melekat dalam kehidupan dan kedinasan di lapangan Paiton ini. Juga kalo ada warga yang meninggal dunia atau kena musibah kita datang untuk berbela sungkawa. Juga pernah ada warga yang sakit di rumah sakit Jember... warga kita antar untuk menjenguk... tanpa kita pungut biaya transportasi". (IS, tanggal 23 Maret 2022)*

Masyarakat nelayan sering diajak melakukan kegiatan bersama personel TNI AL di instalasi TNI AL sehingga merasa memiliki kelompok yang bekerja bersama menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat nelayan dengan saling menghargai satu sama lain. Komunitas masyarakat nelayan berbagi pengalaman emosional melalui peristiwa-peristiwa yang dialami dan dilalui bersama ketika mengikuti kegiatan bersama. Keterikatan dan kesamaan emosional antara warga dusun pesisir dengan personel TNI AL yang dibangun dari adanya kejadian penting dalam komunitas bersama dengan anggota lainnya terutama saat menghadapi masalah atau musibah. Masyarakat nelayan memiliki kepedulian warga satu sama lain dan merasa berbahagia memberi bantuan pada warga lain dan bergantian saling menolong dengan warga lainnya yang memiliki masalah. Misalnya saat *peristiwa hilangnya nelayan di pesisir Paiton, personel militer mencari bersama warga nelayan yang hilang tersebut, komunitas nelayan sedang melaut dan mengalami gelombang besar, mereka diijinkan mendaratkan perahu di pantai lapangan tembak dengan aman*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nielsen (2006) bahwa program-program berbasis komunitas akan lebih berhasil jika anggota komunitas memiliki rasa memiliki dan ikatan emosi yang tinggi daripada sekedar memperlakukan komunitas sebagai kumpulan penduduk berdasarkan lokasi geografis. Intervensi yang mengharapkan partisipasi komunitas yang memfokuskan hanya pada lokasi geografis tertentu dan mengabaikan rasa memiliki komunitas, intervensi program akan gagal gagal memobilisasi komunitas. Kutipan wawancara warga dusun pesisir sebagai berikut:

*"Selama ini belum ada permasalahan warga yang terkait dengan lapangan tembak. Hubungan baik terus terjalin. Interaksi dan komunikasi antar warga terjalin baik, kompak tidak ada saling iri bisa hidup berdampingan dengan baik dan tidak pernah terjadi pertengkaran dan hal-hal yang kurang baik. Warga berinteraksi dalam hal pekerjaan, kegiatan bergotong royong dan berkomunikasi dalam segala hal yang menyangkut kebutuhan sehari-hari". (AG, tanggal 11 Agustus 2022)*

## CONCLUSION

Temuan penelitian mendukung teori yang dikemukakan McMillan and Chavis (1986) dan Talo (2014) mengenai rasa memiliki komunitas. Rasa memiliki komunitas merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari keanggotaan, pengaruh, pemenuhan kebutuhan dan berbagi pengalaman emosional, dan hubungan interpersonal. Rasa memiliki komunitas pada masyarakat nelayan menggambarkan tentang rasa memiliki, kohesi, dan ikatan dengan kelompok. Persepsi tentang kohesi sosial dan kemauan untuk meminta bantuan mengindikasikan pemenuhan kebutuhan; perilaku memperhatikan dan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga lainnya mengindikasikan pengaruh, status sebagai warga dusun pesisir mengindikasikan keanggotaan dan berbagi pengalaman emosional antara masyarakat nelayan dan personel dalam instalasi TNI AL. Bahkan walaupun komunitas merupakan unit geografis dan relasi sosial, realitanya bahwa rasa memiliki komunitas masyarakat nelayan merefleksikan hubungan

interpersonal dan ikatan emosional yang kuat diantara masyarakat nelayan dan Instalasi TNI AL yang terlihat dari sikap saling membantu, *guyub*, dan merasa saling memiliki satu dengan lainnya demi kepentingan bersama melalui gotong royong. Keberadaan Instalasi TNI AL meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis serta *prestige* atau kebanggaan sebagai sarana eksistensi sosial masyarakat nelayan dengan terpemenuhinya kebutuhan bersosialisasi dan bermasyarakat di wilayah dusun pesisir.

Rasa memiliki komunitas masyarakat nelayan menegaskan penggunaan wilayah pertahanan di pantai Paiton dusun pesisir berupa Instalasi TNI AL telah memperhatikan kesejahteraan dan hak masyarakat nelayan dan keseimbangan ekosistem pantai Paiton dengan kegiatan bersih-bersih pantai Paiton dan pemasangan rumpon. Temuan penelitian menggambarkan hubungan antara instalasi TNI dan masyarakat nelayan berlangsung secara kekeluargaan dengan budaya gotong royong memanfaatkan Penataan Wilayah Pertahanan Negara selaras dengan fungsi lingkungan hidup dan ekosistem pesisir secara alami, serta memperhatikan peningkatan nilai tambah ekonomi, budaya dan sosial bagi Penataan Wilayah Pertahanan Negara pantai Paiton. Gotong royong sebagai nilai budaya yang dihargai bersama oleh komunitas nelayan dan personel TNI AL juga merupakan wujud rasa memiliki komunitas masyarakat nelayan. Rasa memiliki komunitas dapat digunakan untuk pengembangan lingkungan instalasi TNI AL dan sekitarnya; pemberdayaan masyarakat nelayan sebagai penghuni wilayah yang merupakan komunitas lokal di sekitar instalasi TNI AL.

## REFERENCE

- Atiglo, D., Larbi, R., Kushitor, M., Biney, A., Asante, P., Dodoo, N., Dodoo, F. (2018). Sense of Community and willingness to support malaria intervention programme in urban poor accra, Ghana. *Malaria Journal*. 17(1). doi:10.1186/s12936-018-2424-0
- Baumeister, R., Leary, M. (1995). The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin*. 117(3), 497-529 doi:10.1037/0033-2909.117.3.497
- Brodsky, A.E. (2009) Multiple Psychological Senses of Community in Afghan Context: Exploring Commitment and Sacrifice in an Underground Resistance Community. *American Journal of Community Psychology*, 44(3-4), 176-187. doi:10.1007/s10464-009-9274-4
- Brodsky, A. E., Marx, C. M. (2001). Layers of identity: Multiple psychological senses of community within a community setting. *Journal of Community Psychology*. 29(2), 161–178. doi:10.1002/1520-6629(200103)29:2<161::AID-JCOP1011>3.0.CO;2-1
- Chavis D, Wandersman A. (1990). Sense of community in the urban environment: a catalyst for participation and community development. *American Journal Community Psychology*. 18(1), 55–81. doi:10.1007/BF00922689
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- French, S., Wood, L., Foster, S.A., Giles-Corti, B., Frank, L., & Learnihan, V. (2014). Sense of Community and Its Association With the Neighborhood Built Environment. *Environment and Behavior*, 46(6), 677-697. doi:10.1177/0013916512469098
- Forenza, B., Lardier, D.T. (2017). Sense of Community through Supportive Housing among Foster Care Alumni. *Child Welfare*. 95(2), 91-115.
- Instalasi Pelabuhan Perikanan Paiton sebagai Pusat Perekonomian Desa Sumberanyar. (2021, 8 Juni). *kompasiana.com* diakses pada 10 Agustus 2021 dari

- <https://www.kompasiana.com/finafauziyah1352/60bf36a9d541df276e0d94e2/instalasi-pelabuhan-perikanan-paiton-sebagai-pusat-perikanan-desa-sumberanyar>.  
Penulis: Fina Fuziyah
- Jason, L.A., Ed Stevens, E., Daphna Ram, D. (2015). Development of a Three-Factor Psychological Sense of Community Scale Leonard A. Jason, Ed Stevens, and Daphna Ram. *Journal Community Psychology*. 43(8), 973–985. doi:10.1002/jcop.21726.
- Lardier, D. T. (2018). An examination of ethnic identity as a mediator of the effects of community participation and neighborhood sense of community on psychological empowerment among urban youth of color. *Journal of Community Psychology*. 46(5). doi:10.1002/jcop.21958
- Lardier, D. T., MacDonnell, M., Barrios, V., Garcia-Reid, P., & Reid, R. J. (2017). The moderating impact of neighborhood sense of community on predictors of substance use among Hispanic urban youth. *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 15(4), 1–26. doi:10.1080/15332640.2016.1273810
- Hombrados-Mendieta, M.I., Luis Gomez-Jacinto, L., Dominguez-Fuentes, J.M., Garcia-Leiva, P. (2013). Sense of Community and satisfaction with life among immigrants and the native population. *Journal of Community Psychology*. 41(5), 601–614. doi: 10.1002/jcop.21559
- Jelang Purna Tugas, Oto Melara 76mm Di KRI Slamet Riyadi 352 Beralih Peran. (2018, 19 Desember). *indomiliter.com* diakses pada 19 Desember 2018 dari <https://www.indomiliter.com/jelang-purna-tugas-oto-melara-76mm-di-kri-slamet-riyadi-352-beralih-peran/>
- Mak, W.W.S., Rebecca Y. M. Cheung, W.Y., Lawrence S. C. Law, L. S.C. (2009). Sense of Community in Hong Kong: Relations with Community-Level Characteristics and Residents' Well-Being. 44(1-2), 80-92. doi:10.1007/s10464-009-9242-z
- Mengenal Amunisi 76 mm Otomelara Buatan Lokal, Diuji TNI AL. (2021, 18 Februari). *cnnindonesia.com* diakses pada tanggal 18 Februari 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210218104521-199-607809/mengenal-amunisi-76-mm-otomelara-buatan-lokal-diuji-tni-al>.
- Mamonov, Stanislav. (2016). The Role of the Sense of Community in the Sustainability of Social Network Sites. *International Journal of Electronic Commerce/Summer 20(4)*, 470–498.
- Moleong, L. Y. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya.
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of community: A definition and theory. *Journal of Community Psychology*, 14, 6–23. doi:10.1002/1520-6629(198601)14:1<6::AID-JCOP2290140103>3.0.CO;2-I
- Neal, Z. P. & Neal, J. W. (2014). The (In)compatibility of Diversity and Sense of Community. *American Journal of Community Psychology*, 53(1-2), 1-12. doi:10.1007/s10464-013-9608-0
- Nilsen P. (2006).The theory of community based health and safety programs: a critical examination. *Injury Prevention*. 12(3), 140-5. doi:10.1136/ip.2005.011239
- Nowell, B. and Boyd, N. M. (2014). Sense of Community Responsibility in Community Collaboratives: Advancing a Theory of Community as Resource and Responsibility. *American Journal of Community Psychology*, 54, 229-242. doi:10.1007/s10464-014-9667-x

- Obst, P. L., & White, K. M. (2004). Revisiting the sense of community index: A confirmatory factor analysis. *Journal of Community Psychology*, 32(6), 691–705. doi:10.1002/jcop.20027
- Oto Melara 76mm Gunnery Firing Range Di Paiton, Jadi Satu-Satunya Di Asia Tenggara. (2021, 18 Februari). *indomiliter.com* diakses pada 10 Agustus 2021 dari <https://www.indomiliter.com/oto-melara-76mm-gunnery-firing-range-di-paiton-jadi-satu-satunya-di-asia-tenggara/>
- Oto Melara 76mm Eks KRI Slamet Riyadi 352 Uji Tembak Perdana Di Paiton. (2019, 25 November). *indomiliter.com* diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.indomiliter.com/oto-melara-76mm-eks-kri-slamet-riyadi-352-uji-tembak-perdana-di-paiton/>
- Perairan Paiton Akan Digunakan Latihan Menembak, Nelayan Diimbau Tidak Melaut. *lintasdaerahnews.com* diakses pada 19 Maret 2022 dari <https://www.lintasdaerahnews.com/2022/03/perairan-paiton-akan-digunakan-latihan.html>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Penataan Wilayah Pertahanan Negara. *kemhan.go.id*. diakses pada tanggal 15 Desember 2021 [https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/12/PP\\_NO\\_68\\_2014.pdf](https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/12/PP_NO_68_2014.pdf)
- Perairan Paiton Akan Digunakan Latihan Menembak, Nelayan Diimbau Tidak Melaut. (2022, 20 Maret). *teropongreformasi.com*. diakses pada tanggal 21 Maret 2022. <https://teropongreformasi.com/2022/03/20/perairan-paiton-akan-digunakan-latihan-menembak-nelayan-diimbau-tidak-melaut/> Penulis: Suyono 86
- Peterson N.A., Speer, P., McMillan, D.W., (2008). Validation of a Brief Sense of Community Scale: Confirmation of the Principal Theory of Sense of Community. *Journal of Community Psychology*. 36(1), 61–73. doi:10.1002/jcop.20217
- Poerwandari, E.K. (2011). Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. LPSP3 UI: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sebelum Latihan Tempur, Siswa TNI AL Gelar Bakti Sosial di Musala Nurur Rahman Probolinggo. (2022, 23 Juni). *bangsaonline*. diakses pada tanggal 24 Juni 2022 dari <https://www.bangsaonline.com/berita/105918>. Penulis: Andi Sirajuddin
- Siswa Kodikopsla Kodiklatal Bantu Pembangunan Mushola Milik Masyarakat Desa Sumberanyar Paiton. (2022, 23 Juni). *dorronlinenews.com*. diakses pada tanggal 25 Juni 2022 dari <https://dorronlinenews.com/2022/06/siswa-kodikopsla-kodiklatal-bantu-pembangunan-mushola-milik-masyarakat-desa-sumberanyar-paiton/> Penulis: Lono
- Siswa Kodikopsla Bersihkan Sampah Plastik di Pantai Paiton. (2022, 24 maret). *jatimnet*. diakses pada tanggal 25 Maret 2022. <https://jatimnet.com/siswa-kodikopsla-bersihkan-sampah-plastik-di-pantai-paiton>. Penulis: Zulkiflie
- Siswa Pusdikpel Kodiklatal Gelar Bakti Sosial Di Pesisir Pantai Desa Sumberanyar Paiton Probolinggo. (2022, 26 Maret). *portal-komando.com*. diakses pada tanggal 27 Maret 2022 dari <https://www.portal-komando.com/2022/03/siswa-pusdikpel-kodiklatal-gelar-bakti-sosial-di-pesisir-pantai-desa-sumberanyar-paiton-probolinggo/>
- Siswa Pusdikpel Kodiklatal Gelar Baksos di Pesisir Pantai Desa Sumberanyar Paiton. (2022, 27 Maret). *Abadinews.id*. diakses pada tanggal 29 Maret 2022 dari <https://abadinews.id/baca-6091-siswa-pusdikpel-kodiklatal-gelar-baksos-di-pesisir-pantai-desa-sumberanyar-paiton>

- Sonn, C.C., Fisher, A.T. (1996). Psychological Sense of Community in a Politically Constructed Group. *Journal of Community Psychology*, 24(4), 417-430.  
doi:10.1002/(SICI)1520-6629(199610)24:4<417::AID-JCOP9>3.0.CO;2-Q
- Stevens, E.B., Jason, L.A., Ferrari, J.R. (2011). Measurement performance of the Sense of Community Index in substance abuse recovery communal housing. *Aust Community Psychol.* 23(2), 135–147. PMID: 25083166. PMCID: PMC4114391
- Talo, C., Mannarini, T., & Rochira, A. (2014). Sense of community and community participation: A meta-analytic review. *Social Indicators Research*, 117, 1–28.  
<https://doi.org/10.1007/s11205-013-0347-2>
- Wombacher, J., & Felfe, J. (2012). United we are strong: An investigation into sense of community among navy crews. *Armed Forces and Society*, 38(4), 557–581.  
doi:10.1177/0095327X11428787